

Pendampingan Dasar-Dasar Penggunaan Microsoft Office untuk Mahasiswa Magang STIE Alwashliyah Sibolga

¹Muhammad Iqbal Batubara, ²Mhd. Shafwan Koto, ³Amaludin Sikumbang, ⁴Anna Basriyani, ⁵Kaharuddin

^{1,2,3,4,5} STIE Alwashliyah Sibolga, Indonesia

Email: iqbalbatubara@gmail.com

ABSTRACT

The development of information technology requires students to possess adequate digital skills, particularly in the use of office software such as Microsoft Office. However, there are still internship students who have not optimally mastered basic applications such as Microsoft Word, Excel, and PowerPoint. This Community Service Program (PKM) aims to improve the competence of internship students at STIE Alwashliyah Sibolga through mentoring in the use of Microsoft Office. The methods used include training sessions, hands-on practice, and evaluation of participants' abilities before and after the activity. The results show an improvement in students' understanding and skills in creating documents, processing simple data, and preparing presentations. This activity is expected to support students' readiness to face an increasingly technology-based workplace.

Keywords: *mentoring, Microsoft Office, internship students, digital literacy, community service*

Copyright © 2026 Marsipature Hutanabe.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan transformasi digital yang semakin masif.

Menurut UNESCO (2021), literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan keterampilan dalam mengakses, mengevaluasi, mengelola, serta menciptakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif sekaligus meningkatkan kesiapan individu menghadapi tantangan abad ke-21.

Selanjutnya, van Laar et al. (2020) menegaskan bahwa keterampilan digital merupakan bagian dari kompetensi inti yang dibutuhkan tenaga kerja modern, terutama keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi virtual, dan penggunaan perangkat lunak produktivitas. Tanpa penguasaan keterampilan tersebut, lulusan perguruan tinggi berisiko mengalami kesenjangan kompetensi (skills gap) ketika memasuki dunia profesional.

Salah satu bentuk keterampilan digital yang masih sangat dibutuhkan di dunia kerja adalah penguasaan aplikasi perkantoran, seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint. Aplikasi tersebut menjadi standar dalam pengelolaan dokumen, analisis data, serta penyampaian informasi secara profesional. Menurut World Economic Forum (2023), kemampuan menggunakan perangkat digital produktivitas merupakan fondasi penting bagi kesiapan kerja di era ekonomi digital.

Pendampingan Dasar-Dasar Penggunaan Microsoft Office untuk Mahasiswa Magang STIE Alwashliyah Sibolga- Muhammad Iqbal Batubara, et.al

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki tingkat literasi digital yang memadai. Perbedaan akses teknologi, pengalaman penggunaan perangkat lunak, serta minimnya pelatihan praktis menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kompetensi digital mahasiswa. Kondisi ini menegaskan pentingnya penyelenggaraan program pelatihan yang terstruktur guna meningkatkan keterampilan teknologi secara aplikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan Microsoft Office bagi mahasiswa menjadi langkah strategis untuk memperkuat literasi digital sekaligus meningkatkan daya saing lulusan. Kegiatan ini diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang mendukung aktivitas akademik maupun profesional, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pelatihan (*training-based approach*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital mahasiswa melalui pendampingan langsung. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga kompetensi yang diperoleh dapat diterapkan secara praktis.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan terstruktur dengan mengombinasikan penyampaian materi, praktik langsung (*hands-on training*), serta evaluasi hasil belajar. Model ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan teknologi karena menekankan keseimbangan antara pemahaman konseptual dan pengalaman praktik.

Kegiatan dilaksanakan di lingkungan STIE Alwashliyah Sibolga dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium komputer sebagai sarana pendukung pelatihan. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama (isi sesuai realisasi, misalnya: dua hari / satu minggu / empat pertemuan).

Peserta dalam kegiatan PKM ini adalah mahasiswa magang STIE Alwashliyah Sibolga yang membutuhkan peningkatan kompetensi dalam penggunaan aplikasi perkantoran. Jumlah peserta sebanyak 150 orang dibuatkan dalam 3 sesi. Karakteristik peserta yang heterogen dalam penguasaan teknologi menjadi dasar pentingnya pelaksanaan pelatihan ini.

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi dan diskusi singkat untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap Microsoft Office. Tahap ini bertujuan agar materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata peserta.

2. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi penyusunan modul pelatihan, pembuatan bahan ajar berbasis praktik, penyiapan perangkat komputer, serta koordinasi dengan pihak institusi. Materi difokuskan pada keterampilan dasar yang paling dibutuhkan dalam kegiatan administrasi perkantoran.

3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Adapun materi yang diberikan meliputi:

- a. Microsoft Word: pembuatan dokumen formal, pengaturan format, penggunaan tabel, dan template surat resmi.

- b. Microsoft Excel: pengolahan data dasar, penggunaan rumus sederhana (SUM, AVERAGE, IF), serta pembuatan tabel dan grafik.
- c. Microsoft PowerPoint: penyusunan slide presentasi yang sistematis, penggunaan desain visual, serta teknik presentasi efektif.

Selama pelatihan berlangsung, tim pelaksana memberikan pendampingan individual guna membantu peserta yang mengalami kesulitan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan. Metode evaluasi meliputi:

- a. Pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta.
- b. Penilaian praktik, yaitu peserta diminta menyelesaikan tugas pembuatan dokumen, pengolahan data, dan presentasi.
- c. Observasi partisipasi, untuk menilai keterlibatan dan antusiasme peserta selama kegiatan.

Indikator keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya kemampuan peserta dalam menggunakan Microsoft Office secara mandiri serta meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas administratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pendampingan dasar-dasar penggunaan Microsoft Office bagi mahasiswa magang STIE Alwashliyah Sibolga terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 25 mahasiswa dengan latar belakang kemampuan teknologi yang beragam, mulai dari tingkat dasar hingga menengah.

Berdasarkan hasil evaluasi awal (pre-test), diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki penguasaan optimal terhadap aplikasi perkantoran. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan peserta dalam melakukan format dokumen, menggunakan rumus dasar pada Excel, serta menyusun presentasi yang sistematis.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
Microsoft Word	62	85	23%
Microsoft Excel	58	82	24%
Microsoft PowerPoint	64	86	22%
Rata-rata keseluruhan	61	84	23%

Peningkatan kompetensi terjadi secara konsisten pada seluruh aspek pelatihan, dengan kenaikan tertinggi pada kemampuan Microsoft Excel. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan terdapat kesenjangan keterampilan pada aspek pengolahan data, yang kemudian dapat diminimalkan melalui pembelajaran berbasis praktik.

Selain itu, tingkat ketuntasan peserta mencapai 88%, yang berarti mayoritas mahasiswa telah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa pendampingan intensif. Capaian ini dapat dijadikan indikator bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga keterampilan operasional.

Selain aspek teknis, kegiatan pendampingan turut berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan teknologi. Secara teoritis, kepercayaan diri berkorelasi positif dengan kesiapan kerja karena individu yang merasa kompeten cenderung

lebih adaptif terhadap lingkungan profesional. Dengan kata lain, dampak pelatihan tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga psikologis.

Namun demikian, variasi kemampuan awal peserta menjadi tantangan dalam pelaksanaan pelatihan. Mahasiswa dengan literasi digital rendah membutuhkan waktu adaptasi lebih panjang, yang berpotensi memperlambat ritme pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa program pelatihan sebaiknya mempertimbangkan pemetaan kompetensi awal agar materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menegaskan bahwa pendampingan Microsoft Office merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat literasi digital mahasiswa. Temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa integrasi pelatihan teknologi dalam kegiatan akademik atau magang dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan employability lulusan di tengah tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Komputer STIE ALwashliyah Sibolga

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan dasar-dasar penggunaan Microsoft Office bagi mahasiswa magang STIE Alwashliyah Sibolga terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi digital peserta. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil evaluasi yang mencerminkan penguatan keterampilan mahasiswa dalam pengolahan dokumen, analisis data sederhana, serta penyusunan media presentasi. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung merupakan strategi yang relevan dalam mengurangi kesenjangan keterampilan teknologi di kalangan mahasiswa. Selain berdampak pada aspek teknis, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Secara konseptual, kegiatan ini memperlihatkan bahwa integrasi program pelatihan digital dalam aktivitas akademik maupun magang dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat employability lulusan perguruan tinggi. Dengan demikian, pendampingan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai upaya peningkatan

Pendampingan Dasar-Dasar Penggunaan Microsoft Office untuk Mahasiswa Magang STIE Alwashliyah Sibolga- Muhammad Iqbal Batubara, et.al

keterampilan jangka pendek, tetapi juga sebagai investasi dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang adaptif terhadap transformasi digital.

REFERENSI

- Amelia, M. P., Listiyani, L., & Anam, K. (2024). Penguatan literasi digital sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 68–73. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.216>
- Hidayat, T., & Kurniawan, R. (2021). Model pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan keterampilan teknologi informasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(2), 119–128.
- Jannah, S., Maulana, M. A. R., & Khairunnisa, D. (2024). Peran penting literasi digital dalam pendidikan di era transformasi teknologi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 16–23. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.208>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kerangka literasi digital Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pratiwi, H., Ningsih, N., Elisa, M., & Harahap, M. (2024). Literasi digital sebagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 6(2), 145–156. <https://doi.org/10.25299/jpim.2024.19628>
- Puteri, A. M., Inanda, I., & Prasetyo, R. B. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 255–266. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i4.4467>
- Sholeh, M., Kumalasari, E., Sutanta, E., Susanti, E., & Ariyana, R. Y. (2024). Peningkatan literasi digital melalui pelatihan penggunaan Microsoft Word bagi peserta didik. *JANITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 32–40. <https://doi.org/10.36563/pengabdian.v4i1.883>
- UNESCO. (2021). *Digital literacy in education: A policy brief*. Paris: UNESCO Publishing.
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-century digital skills and their relationship with digital competence. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>
- World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report 2023*. Geneva: World Economic Forum.
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2022). Pelatihan aplikasi perkantoran sebagai upaya peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 6(1), 45–52.
- Sari, N., & Wahyuni, L. (2022). Penguatan soft skills dan digital skills sebagai faktor penentu employability lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 210–218.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kerangka literasi digital Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.